

*Info Artikel*

Diterima : 30 September 2024  
Disetujui : 14 Januari 2025  
Dipublikasikan : 26 Januari 2025

**Hambatan dan Solusi dalam Pembelajaran Menulis Kreatif di SD Muhammadiyah 1 Banjarnegara**  
*(Obstacles and Solutions in Learning Creative Writing at SD Muhammadiyah 1 Banjarnegara)*

**Bagus Sulistio<sup>1\*</sup>, Saifur Rohman<sup>2</sup> & Miftahulkhairah Anwar<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Universitas Negeri Jakarta, Jakarta Timur, Jakarta, Indonesia

<sup>1</sup>bagussulistio98@gmail.com, <sup>2</sup>saifurrohman@unj.ac.id, <sup>3</sup>miftahulkhairah@unj.ac.id

*\*Corresponding Author*

---

**Abstract:** *This research aims to identify the obstacles and solutions in learning creative writing at SD Muhammadiyah 1 Banjarnegara. This study employs a descriptive qualitative research design, collecting data through participant observation, in-depth interviews with teachers and students, and documentation. In this study, the data analysis method employed is the interactive model by Miles and Huberman, and the validity of the data is tested using source triangulation techniques. The research findings indicate that learning creative writing provides significant benefits in developing students' writing skills. However, several obstacles exist. These obstacles include the variation in students' abilities to achieve learning objectives, challenges related to teacher qualifications and workload, students' difficulty in finding ideas and organizing their writing, limited availability of unengaging non-fiction teaching materials, conventional teaching methods, the dominance of conventional learning media, and learning evaluations that focus on products and cognitive aspects. To address these obstacles, the research proposes solutions such as improving teacher qualifications and support, using varied techniques in instruction, adding engaging non-fiction materials, integrating technology into teaching methods and media, and implementing more diverse and systematic evaluation techniques. This research holds significant potential for enhancing students' writing skills. However, improvements and innovations are needed in various learning components to ensure the program runs more effectively and can serve as an example for other schools.*

**Keywords:** *creative writing, elementary school, learning obstacles, learning solutions*

---

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hambatan dan solusi dalam pembelajaran menulis kreatif di SD Muhammadiyah 1 Banjarnegara. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan guru dan siswa, serta dokumentasi. Pada penelitian ini metode analisis data menggunakan metode interaktif dari Miles dan Huberman dan diuji keabsahan data menggunakan teknik

triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran menulis kreatif memberikan manfaat signifikan dalam mengembangkan keterampilan menulis siswa, namun terdapat beberapa hambatan. Hambatan tersebut meliputi variasi kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, tantangan peran guru terkait kualifikasi dan beban kerja, kesulitan siswa dalam menemukan ide dan menyusun tulisan, keterbatasan materi ajar nonfiksi yang kurang menarik, metode pembelajaran yang masih konvensional, dominasi media pembelajaran konvensional, serta evaluasi pembelajaran yang berfokus pada produk dan aspek kognitif. Untuk mengatasi hambatan ini, penelitian menawarkan solusi berupa peningkatan kualifikasi dan dukungan guru, penggunaan teknik variatif dalam pembelajaran, penambahan materi nonfiksi yang menarik, integrasi teknologi dalam metode dan media pembelajaran, serta penerapan teknik evaluasi yang lebih beragam dan sistematis. Penelitian ini memiliki potensi besar dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa, namun perlu adanya perbaikan dan inovasi dalam berbagai komponen pembelajaran agar program dapat berjalan lebih efektif dan dapat menjadi contoh bagi sekolah lain.

**Kata Kunci:** *hambatan pembelajaran, menulis kreatif, sekolah dasar, solusi pembelajaran.*

## Pendahuluan

Keterampilan menulis merupakan kemampuan yang digunakan untuk membangun komunikasi, menyusun gagasan, mengembangkan informasi, serta menyampaikan argumen kepada individu atau kelompok tertentu. Berbeda dengan keterampilan berbahasa lainnya, menulis menuntut kemampuan untuk mengungkapkan pemikiran, perasaan, ide, serta berbagai keterampilan secara tertulis (Vuri, 2016). Bagi siswa, khususnya di tingkat sekolah dasar, keterampilan ini memiliki peran penting dalam meningkatkan kreativitas, meningkatkan produktivitas, memperdalam pemahaman, serta membantu mereka dalam mengorganisasi pengalaman dan menyelesaikan berbagai permasalahan (Mahfudhoh & Nuroh, 2024). Dengan kemampuan menulis yang baik, siswa dapat lebih mudah menuangkan ide serta mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap berbagai konsep pembelajaran.

Keterampilan menulis merupakan aspek penting bagi siswa karena berkaitan erat dengan kemampuan menyusun ide, baik secara lisan maupun tertulis. Menulis dapat diartikan sebagai keterampilan dalam mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada orang lain dengan menggunakan bahasa yang tepat, pilihan kata yang sesuai, serta struktur gramatikal yang benar. Lebih dari sekadar aktivitas motorik, menulis juga melibatkan proses berpikir yang mendalam, memungkinkan seseorang untuk menuangkan pemikirannya secara sistematis (Suprayogi *et al.*, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa menulis adalah keterampilan berbahasa yang bersifat produktif dimana keterampilan tersebut menghasilkan tulisan yang kreatif dan kritis.

Kegiatan menulis dapat dikelompokkan ke dalam dua jenis, yaitu menulis ilmiah dan menulis kreatif. Menulis ilmiah berkaitan dengan karya tulis berbasis fakta yang dapat diverifikasi, seperti jurnal, artikel, dan skripsi, yang

bersifat nonfiksi. Sebaliknya, menulis kreatif mencakup karya fiksi yang tidak selalu berdasarkan kejadian nyata, seperti novel, cerpen, dan puisi (Aprilia *et al.*, 2022). Dalam menulis ilmiah, gaya bahasa yang digunakan lebih formal dan bersifat akademis, sedangkan menulis kreatif lebih fleksibel dan tidak terlalu terikat oleh aturan baku, sebagaimana yang umum ditemukan dalam karya sastra atau artikel populer. Oleh karena itu, menulis kreatif lebih cocok untuk anak-anak pada tingkatan Sekolah Dasar (SD) karena gaya penulisannya yang lebih bebas dan tidak kaku.

Menulis kreatif merupakan aktivitas yang bertujuan untuk mengasah kreativitas seseorang sehingga mampu menghasilkan karya tulis yang menarik, menghibur, atau memberi inspirasi bagi pembaca. Produk dari menulis kreatif sangat beragam, mulai dari artikel populer, karya sastra, naskah drama, pidato, resensi, kolom opini, hingga cerita inspiratif (Nursalim *et al.*, 2020). Pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan menulis kreatif sangat penting dilakukan agar seseorang dalam hal ini siswa dapat menciptakan berbagai jenis tulisan yang tidak hanya informatif, tetapi juga memiliki kualitas serta nilai estetika yang tinggi.

Menulis kreatif merupakan suatu proses yang dimulai dari pencarian ide hingga menghasilkan sebuah karya tulis yang siap untuk dipublikasikan. Karya yang dihasilkan dalam proses ini berisi gagasan serta pandangan yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Selain itu, menulis kreatif juga melibatkan pemanfaatan imajinasi dan kreativitas, sehingga dapat menghasilkan karya yang inovatif dan memiliki nilai manfaat (Helvy Tiana Rosa, 2020). Bagi

siswa Sekolah Dasar (SD) menulis kreatif dapat menjadi sarana untuk mengekspresikan imajinasi dan memiliki berbagai manfaat. Akan tetapi perlu bimbingan dan pembelajaran yang tepat, sebab keterampilan menulis, daya pikir kritis, dan rasa percaya diri dalam menyampaikan ide pada tingkatan tersebut masih belum maksimal.

Di SD Muhammadiyah 1 Banjarnegara terdapat pembelajaran menulis kreatif yang diadakan melalui kegiatan kokurikuler. Kokurikuler sendiri merupakan aktivitas yang dilakukan di sekolah berfungsi sebagai pelengkap dan penyeimbang kegiatan intrakurikuler di kelas. Program ini dirancang untuk mendukung serta memperkaya proses pembelajaran utama di sekolah, dengan tetap memiliki keterkaitan yang erat dengan mata pelajaran tertentu (Anissa Valenia Samputri *et al.*, 2022). Dalam hal ini kokurikuler pembelajaran menulis kreatif berkaitan erat dengan mata pelajaran bahasa Indonesia.

Kokurikuler pembelajaran menulis kreatif ini masuk ke dalam jam aktif belajar mengajar kelas V (lima) di SD Muhammadiyah 1 Banjarnegara. Pembelajaran menulis kreatif di sekolah ini sudah berjalan dari tahun ajaran 2021/2022. Berdasarkan wawancara awal dengan guru pengampu pembelajaran menulis kreatif, terdapat beberapa manfaat yang didapatkan oleh siswa sejak mengikuti pembelajaran menulis kreatif. Di antaranya adalah memenangkan lomba kepenulisan kreatif tingkat kabupaten hingga nasional, tulisannya menembus media massa, dan siswa mampu membuat atau menerbitkan buku.

Manfaat pembelajaran menulis kreatif yang dilakukan pada jam aktif belajar mengajar juga memiliki manfaat bagi guru, terkhusus guru bahasa Indonesia. Pada pembelajaran materi karya sastra dan keterampilan menulis, beban guru menjadi lebih ringan sebab sebagian besar siswa sudah mendapatkan materi tersebut di luar jam mata pelajaran bahasa Indonesia yakni pembelajaran khusus menulis kreatif. Guru mata pelajaran bahasa Indonesia hanya perlu menambahkan materi yang sudah didapatkan oleh siswa terkait menulis atau tulisan kreatif dengan berkoordinasi pada guru pengampu pembelajaran menulis kreatif.

Sejalan dengan penelitian ini, terdapat beberapa penelitian terdahulu (*state of the art*) yang mengungkap perihal pembelajaran menulis kreatif. Diantaranya Khan & Wulansari (2021) bahwa pelatihan menulis kreatif terhadap anak menunjukkan pengaruh signifikan dan dapat mendorong berkembangnya budaya di masyarakat. Mumpuni (2023) membahas pelatihan menulis kreatif untuk siswa kelas IV yang kesulitan menulis cerita menunjukkan peningkatan kemampuan menulis siswa dan tingginya antusiasme mereka. Ninawati (2019) menambahkan bahwa keterampilan menulis kreatif siswa dapat berkembang melalui model pembelajaran literasi kritis berbasis pendekatan konsep. Beberapa penelitian mendukung bahwa melalui pembelajaran menulis kreatif dapat memengaruhi pendalaman materi siswa dan meningkatkan kemampuan menulis kreatif siswa (Sandya Rindi Amida, 2023; Sari & Septiani, 2020; Yarmi, 2014; McVey, 2008).

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu (*state of the art*), kegiatan

pembelajaran menulis kreatif terbukti dapat meningkatkan kemampuan menulis kreatif siswa. Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut belum mengungkap secara rinci hambatan-hambatan yang dihadapi dalam proses pembelajaran menulis kreatif, serta belum memberikan pemaparan mengenai solusi atas hambatan tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini mengidentifikasi dan mendeskripsikan hambatan serta solusi dalam pembelajaran menulis kreatif, dengan fokus pada implementasinya di SD Muhammadiyah 1 Banjarnegara.

Tujuan penelitian ini adalah memaparkan beberapa hambatan atau kekurangan yang ada dalam kegiatan pembelajaran menulis kreatif terkhusus di SD Muhammadiyah 1 Banjarnegara. Selain itu, akan disajikan juga solusi untuk mengatasi hambatan yang ditemukan. Dengan memaparkan hambatan dan solusi pembelajaran menulis kreatif pada kokurikuler di SD Muhammadiyah 1 Banjarnegara, harapannya adalah dapat menjadi salah satu bahan evaluasi pihak sekolah. Selain itu, sekolah lain dapat mencontoh kegiatan pembelajaran menulis kreatif pada kokurikuler di SD Muhammadiyah 1 Banjarnegara yang telah disempurnakan berdasarkan referensi artikel ini.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini akan menggunakan desain penelitian kualitatif deskriptif. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah menggambarkan fenomena faktual dalam pembelajaran untuk memperoleh informasi yang relevan. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan metodologi yang sangat berguna karena bersifat eksploratif,

bertujuan menemukan ide dan wawasan baru, atau bahkan menghasilkan teori baru dan dipaparkan secara detail (Heigham & Croker, 2009). Penelitian ini tidak bertujuan untuk memprediksi apa yang mungkin terjadi di masa depan atau di *setting* lain, melainkan fokus pada fenomena, partisipan, atau kejadian di *setting* yang sedang diteliti.

Penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian untuk mengeksplorasi dan memahami makna individu atau kelompok yang dianggap sebagai masalah sosial atau manusia (Creswell, 2014). Penelitian kualitatif deskriptif biasanya mengambil data dengan cara mengumpulkan, mengatur, dan meneksripsikan atau menafsirkan informasi yang diperoleh dari manusia dengan menggunakan mata dan telinga sebagai filter. Metode ini sering melibatkan wawancara mendalam dan pengamatan manusia dalam konteks alam dan sosial. Dalam penelitian ini, peneliti meneksripsikan hambatan dan solusi yang ada dalam pembelajaran menulis kreatif pada kokurikuler di SD Muhammadiyah 1 Banjarnegara.

Subjek penelitian ini berupa siswa kelas 5 sekolah dasar dengan jumlah 34 siswa, seorang guru kokurikuler literasi, dan kepala sekolah. Penelitian dilakukan pada November 2024 hingga Februari 2025. Penelitian ini berlokasi di SD Muhammadiyah 1 Banjarnegara, Jawa Tengah.

Instrumen pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi partisipatif merupakan kegiatan peneliti berperan sebagai bagian dari lingkungan

yang diamati dan mengamati jalannya kegiatan secara alami (Dwitasari *et al.*, 2020). Pada penelitian ini, peneliti akan terlibat langsung dalam memahami hambatan dan solusi pembelajaran menulis kreatif di SD Muhammadiyah 1 Banjarnegara.

Wawancara mendalam merupakan pencarian informasi dengan menggali secara mendalam, terbuka, dan bebas terkait masalah dan fokus penelitian (Mazaya & Suliswaningsih, 2023). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara mendalam terhadap pengajar dan siswa terkait hambatan dan solusi pembelajaran menulis kreatif pada kokurikuler literasi di SD Muhammadiyah 1 Banjarnegara.

Dokumentasi adalah pengumpulan data berupa catatan fisik yang bisa dibuktikan atau digunakan sebagai bukti. Secara singkat, dokumentasi adalah semua data yang dapat digunakan sebagai bukti (Agave, 2020). Dokumen-dokumen yang akan peneliti ambil berupa dokumen yang berkaitan dengan hambatan dan solusi pembelajaran menulis kreatif di SD Muhammadiyah 1 Banjarnegara.

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis data model interaktif terdiri dari tiga komponen utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi yang dikemukakan oleh Miles & Huberman. Ketiga komponen tersebut saling terkait dan harus terus dikomparasikan agar menghasilkan arah kesimpulan yang tepat sebagai hasil akhir penelitian (Zulfirman, 2022). Proses dimulai dari pengumpulan data melalui wawancara, observasi, atau analisis, yang kemudian direduksi dengan menyederhanakan dan memfokuskan



informasi penting. Data yang telah direduksi selanjutnya disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang logis dan sistematis untuk mempermudah pemahaman. Penyajian ini memungkinkan peneliti merancang langkah lanjutan berdasarkan masalah yang ditemukan. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu menyusun simpulan berdasarkan data yang telah dianalisis dan divalidasi.

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif ditentukan oleh keterpercayaan, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian (Lincoln & Guba, 1985). Keterpercayaan menilai akurasi temuan dengan membandingkan data dengan realitas. Keteralihan menunjukkan sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan dalam konteks lain, bergantung pada deskripsi kontekstual yang rinci. Kebergantungan menekankan stabilitas data dari waktu ke waktu, yang dapat diuji melalui audit trail untuk memastikan proses penelitian dapat direplikasi. Kepastian berfokus pada objektivitas temuan dengan mengurangi bias peneliti melalui refleksi diri dan transparansi. Keempat aspek tersebut berperan penting dalam menjamin keabsahan data dalam penelitian ini. Untuk mendukung keempat aspek tersebut, teknik triangulasi sumber digunakan sebagai teknik utama dalam memverifikasi keabsahan data. Melalui triangulasi sumber, peneliti mengumpulkan informasi dari berbagai pihak, seperti informan yang berbeda, dokumen pendukung, maupun observasi langsung, guna membandingkan dan mengonfirmasi konsistensi temuan.

## Hasil dan Pembahasan

Dalam pembelajaran terdapat beberapa komponen. Komponen pembelajaran tersebut diantaranya tujuan pembelajaran, guru, siswa, materi ajar, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran (Jamila, 2023). Setiap komponen pembelajaran menulis kreatif akan dipaparkan hambatan dan solusi sebagai berikut.

Tujuan pembelajaran merupakan gambaran tentang perilaku atau kemampuan yang diharapkan dimiliki siswa setelah mempelajari materi yang diberikan (Adisel *et al.*, 2022). Tujuan pembelajaran harus memiliki empat unsur utama, yaitu *audience*, *behavior*, *condition*, dan *degree* (Sukmawati, 2021). Pada intinya, tujuan pembelajaran harus jelas dan terstruktur untuk membantu memastikan bahwa siswa mencapai kompetensi yang diharapkan secara efektif.

Pembelajaran menulis kreatif di SD Muhammadiyah 1 Banjarnegara memiliki beberapa tujuan bagi perkembangan keterampilan menulis siswa. Menurut guru pengampu kokurikuler literasi dan dielaborasi oleh kepala sekolah, bahwa program ini dirancang untuk mengasah kemampuan siswa dalam menulis kreatif, meningkatkan imajinasi, serta menumbuhkan rasa percaya diri dalam berekspresi melalui tulisan. Meskipun demikian, terdapat beberapa hambatan dan tantangan yang perlu diperhatikan pada tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Dalam unsur *audience*, pembelajaran menulis kreatif menargetkan siswa kelas 5 sebagai subjek pembelajaran. Pemilihan tingkat kelas ini memang telah mempertimbangkan perkembangan kognitif dan kemampuan menulis mereka.

Namun, terdapat tantangan dalam hal variasi tingkat keterampilan siswa. Setiap siswa memiliki kemampuan menulis yang berbeda-beda. Perbedaan tingkat kemampuan menulis di antara siswa juga menjadi faktor yang perlu diperhatikan. Beberapa siswa mampu mengembangkan keterampilan menulis dengan cepat, sementara yang lain membutuhkan pendampingan lebih intensif. Solusi dari permasalahan ini adalah guru perlu menerapkan metode pengajaran yang fleksibel dan individualisasi agar semua siswa dapat berkembang sesuai potensinya untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Secara keseluruhan, pembelajaran menulis kreatif di SD Muhammadiyah 1 Banjarnegara telah menunjukkan dampak positif bagi siswa dalam mengembangkan keterampilan menulis mereka. Namun, berbagai hambatan dan tantangan yang ada perlu dikelola dengan strategi yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Optimalisasi jadwal, peningkatan motivasi siswa, penguatan pendampingan guru, serta penyediaan sumber belajar yang memadai menjadi langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk mendukung efektivitas program ini ke depannya.

Pada unsur *behavior*, tujuan pembelajaran menulis kreatif berupa meningkatkan keterampilan menulis, pengembangan imajinasi, dan rasa percaya diri siswa juga memiliki hambatan. Tidak semua siswa memiliki imajinasi yang kaya atau kepercayaan diri yang cukup untuk menuangkan ide-ide mereka ke dalam tulisan. Beberapa siswa mengalami hambatan dalam mengembangkan kreativitas, memilih diksi yang tepat, atau menyusun struktur cerita yang kohesif.

Membiasakan siswa untuk menulis secara rutin juga menjadi tantangan tersendiri. Kegiatan menulis memerlukan disiplin dan latihan yang konsisten, sementara tidak semua siswa memiliki kebiasaan menulis di luar jam pembelajaran. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi khusus untuk membangun budaya menulis yang berkelanjutan di kalangan siswa.

Pada unsur *condition*, tujuan mengasah kemampuan menulis kreatif memiliki hambatan berupa keterbatasan waktu dalam jadwal pembelajaran. Meskipun telah diintegrasikan dalam jam efektif pada hari Rabu dan Sabtu, kegiatan ini tetap berbagi waktu dengan mata pelajaran lain. Hal ini dapat membatasi durasi yang tersedia bagi siswa untuk mendalami teknik menulis kreatif secara lebih mendalam. Selain itu, menumbuhkan minat siswa dalam menulis juga menjadi tantangan tersendiri. Tidak semua siswa memiliki ketertarikan alami terhadap kegiatan menulis kreatif. Solusi yang perlu dilakukan adalah meningkatkan peran guru dalam membimbing dan memotivasi mereka dengan lebih intens.

Dari unsur *degree*, kriteria keberhasilan tujuan pembelajaran menulis kreatif diukur melalui indikator seperti penerbitan buku antologi, publikasi karya di media nasional, dan keberhasilan dalam perlombaan menulis di tingkat kecamatan hingga provinsi. Meskipun pencapaian ini menunjukkan efektivitas program, terdapat beberapa kekurangan atau hambatan dalam mempertahankan dan meningkatkan kualitas tujuan pembelajaran ini. Tidak semua siswa dapat mencapai tingkat pencapaian yang sama. Siswa yang kurang percaya diri atau mengalami kesulitan dalam menulis mungkin tidak memiliki

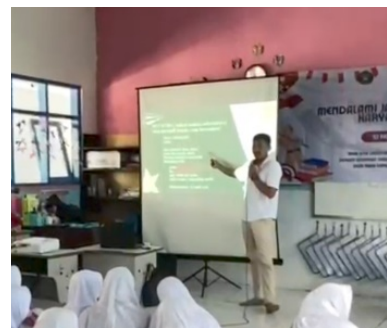
kesempatan yang sama untuk menerbitkan karya mereka atau mengikuti perlombaan. Oleh karena itu, perlu ada strategi yang lebih inklusif agar semua siswa dapat merasakan manfaat dari program ini, terlepas dari level kemampuan mereka.

Tekanan untuk menghasilkan karya berkualitas juga dapat menjadi beban bagi siswa. Jika fokus utama terlalu berorientasi pada pencapaian eksternal seperti publikasi dan kompetisi, maka esensi pembelajaran menulis sebagai proses kreatif yang menyenangkan dapat tergeser. Oleh karena itu, penting untuk menyeimbangkan antara pencapaian akademik dan pengembangan keterampilan menulis yang lebih holistik.

### Peran Guru

Guru adalah tenaga pendidik profesional yang bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik di tingkat pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, serta pendidikan menengah. Agar dapat menjalankan peran tersebut secara maksimal, guru harus memiliki kualifikasi akademik minimal S1 atau D-IV, memperoleh sertifikat pendidik, serta menguasai empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogis, kepribadian, profesional, dan sosial (Habibi *et al.*, 2023). Maka dari itu, Sebagai sosok yang berperan penting dalam dunia pendidikan, guru harus terus mengembangkan diri agar mampu menghadapi tantangan dan perubahan dalam proses pembelajaran. Dengan memenuhi kualifikasi akademik dan menguasai kompetensi utama, guru dapat memberikan pendidikan yang lebih efektif serta mendukung perkembangan peserta didik secara optimal.

Tantangan lain yang muncul adalah kelelahan fisik dan mental guru akibat tuntutan tenaga ekstra dalam membimbing siswa secara intensif. Mengajar menulis kreatif memerlukan energi dan kesabaran yang tinggi, terutama karena setiap siswa memiliki tingkat keterampilan yang berbeda. Guru tidak hanya harus memberikan materi, tetapi juga harus membimbing setiap siswa secara individual dalam mengeksplorasi kreativitas mereka. Jika beban kerja terlalu besar, efektivitas pembelajaran dapat menurun karena guru mengalami kelelahan dan kesulitan dalam memberikan bimbingan yang maksimal. Pada permasalahan ini, solusi yang tepat adalah melibatkan guru lain dalam pembelajaran menulis kreatif, misalnya dengan membentuk tim pengajar yang terdiri dari beberapa guru untuk berbagi tugas dalam membimbing siswa.



**Gambar 1 Guru Menerangkan Materi**

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa tidak ada kriteria khusus bagi pengajar menulis kreatif di sekolah, selama mereka memiliki keterampilan dalam bidang tersebut. Hal ini berkontradiksi dengan teori yang menyatakan bahwa seorang guru sebaiknya memiliki kualifikasi akademik minimal S1 atau D-IV yang linier dengan bidang pengajarannya serta memiliki sertifikat pendidik. Dalam



praktiknya, sekolah lebih menitikberatkan pada kompetensi profesional berdasarkan pengalaman dan jejak digital guru dalam dunia kepenulisan. Meskipun pendekatan ini dapat menghasilkan pengajar yang memiliki pengalaman praktis, kurangnya standar akademik formal dapat menjadi tantangan dalam memastikan kualitas pengajaran yang sistematis dan berbasis teori pendidikan yang kuat. Maka pihak sekolah perlu menetapkan standar minimal dalam perekrutan guru menulis kreatif, misalnya memiliki sertifikat pelatihan kepenulisan atau pengalaman publikasi karya. Selain itu, perlu juga membangun kerja sama dengan komunitas kepenulisan atau akademisi, untuk mendukung pengembangan kompetensi guru melalui mentoring dan workshop.

### Peran Siswa

Menurut KBBI, siswa adalah individu yang tengah menempuh pendidikan, baik dengan berguru, belajar, maupun bersekolah. Siswa juga dikenal dengan sebutan lain, seperti murid, pembelajar, atau pelajar. Terdapat beberapa prinsip yang perlu ada dalam siswa di antaranya: Prinsip kesiapan, Prinsip motivasi, Prinsip keaktifan dan persepsi, Prinsip tujuan dan keterlibatan langsung, Prinsip perbedaan individual, Prinsip transfer, retensi, dan tantangan, Prinsip belajar kognitif, Prinsip belajar afektif, Prinsip belajar psikomotorik serta, Prinsip pengulangan, balikan, penguatan dan evaluasi (Putriani Lubis *et al.*, 2024). Memahami berbagai prinsip siswa tersebut juga menjadi peran guru untuk menunjang efektifitas mengajar.

Dalam menjalankan perannya sebagai siswa menulis kreatif, mereka

memiliki dan menjumpai beberapa hambatan. Banyak siswa mengalami kebingungan ketika diminta untuk mulai menulis karena kesulitan dalam menemukan ide. Hal ini disebabkan oleh minimnya referensi bacaan serta kurangnya latihan dalam mengembangkan imajinasi. Maka, guru dapat menerapkan teknik pemetaan pikiran (*mind mapping*) dan *brainstorming* untuk membantu siswa mengorganisasikan ide sebelum menulis. Selain itu, penggunaan stimulus visual atau audio, seperti gambar dan video pendek, dapat membantu siswa menemukan inspirasi.

Siswa juga sering kali mengalami kesulitan dalam menyusun paragraf yang logis dan mengalir dengan baik. Hal ini menyebabkan tulisan mereka terasa loncat-loncat dan kurang terstruktur. Solusi yang perlu dilakukan adalah pengenalan teknik penyusunan paragraf dengan menggunakan *outline* sebelum menulis dapat membantu siswa memahami struktur paragraf yang baik. Selain itu, latihan menulis dengan tahapan yang jelas serta penggunaan kalimat transisi dapat membantu meningkatkan koherensi tulisan.



**Gambar 2 Siswa Membaca dan Mencari Ide di Perpustakaan**

Hambatan lainnya adalah banyak siswa merasa ragu dengan kemampuan mereka dalam menulis karena takut kritik atau merasa bahwa tulisan mereka tidak

cukup baik dibandingkan dengan teman-temannya. Hal tersebut dapat diatasi dengan menciptakan lingkungan belajar yang suportif dengan menekankan bahwa kesalahan adalah bagian dari proses belajar. Penerapan metode revisi bertahap dan pemberian apresiasi terhadap usaha siswa, seperti menampilkan tulisan terbaik di majalah dinding sekolah, dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menulis.

### **Materi Ajar**

Materi ajar merupakan kumpulan bahan atau isi pembelajaran yang disiapkan atau digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar, dengan tujuan mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan (Rusnawati, 2022). Tanpa materi pembelajaran, pencapaian tujuan belajar tidak akan dapat memenuhi standar kompetensi yang telah ditetapkan.

Salah satu hambatan yang terkait materi ajar adalah kesulitan siswa dalam memahami materi tertentu, seperti penggunaan tanda baca. Kesulitan ini dapat disebabkan oleh kurangnya contoh konkret serta minimnya latihan yang diberikan kepada siswa. Untuk mengatasi kesulitan ini, guru dapat menerapkan metode pembelajaran berbasis latihan interaktif, seperti permainan bahasa atau penggunaan teks contoh yang lebih variatif. Selain itu, pemanfaatan media visual dan digital, seperti animasi dan simulasi penggunaan tanda baca, dapat membantu siswa memahami konsep dengan lebih baik.

Pembelajaran menulis kreatif di sekolah ini lebih banyak berfokus pada karya fiksi seperti puisi, dongeng, dan fabel, sementara bentuk tulisan nonfiksi seperti artikel, opini, dan esai kurang

mendapat perhatian. Padahal, menulis nonfiksi memiliki peran penting dalam mengembangkan keterampilan berpikir analitis dan argumentatif siswa (Vedia, 2018). Agar siswa memiliki keterampilan menulis yang lebih seimbang, guru perlu menambahkan porsi menulis nonfiksi secara bertahap dalam kurikulum. Misalnya, dengan memberikan tugas menulis artikel pendek, laporan, atau jurnal harian yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa. Pendekatan ini dapat melatih siswa dalam berpikir kritis serta menyusun argumen secara sistematis.

Beberapa materi dianggap kurang menarik bagi siswa, sehingga motivasi dalam belajar menulis kreatif tidak konsisten menaik. Materi yang statis dan kurang interaktif dapat menyebabkan siswa merasa bosan, yang berdampak pada rendahnya partisipasi dan keterlibatan dalam kegiatan menulis kreatif. Agar materi lebih menarik, guru dapat menerapkan materi yang memuat pembelajaran berbasis proyek, seperti lomba menulis, pembuatan buku kelas, atau publikasi hasil tulisan siswa di media sekolah. Teknik storytelling dan pembelajaran berbasis permainan juga dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Saat ini belum tersedia buku ajar khusus yang dirancang untuk pembelajaran menulis kreatif di sekolah. Akibatnya, guru harus menyusun dan mencari materi secara mandiri, tidak hanya memerlukan waktu tambahan, tetapi juga dapat memengaruhi efektivitas pembelajaran. Prinsip validitas materi menekankan bahwa materi ajar seharusnya telah teruji dan siap digunakan dalam proses pembelajaran (Sukmawati, 2021). Untuk mengatasi permasalahan ini,

pemerintah dan pihak sekolah dapat bekerja sama dalam menyusun buku ajar khusus yang berfokus pada pembelajaran menulis kreatif. Dengan adanya buku ajar yang memiliki standardisasi, guru dapat lebih fokus pada penyampaian materi tanpa harus menghabiskan waktu mencari referensi secara mandiri.

### Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan strategi yang digunakan pendidik untuk menyampaikan materi guna mencapai tujuan belajar yang efektif. Metode yang baik harus selaras dengan nilai moral dan tujuan pembelajaran. Selain itu, metode harus fleksibel agar dapat menyesuaikan dengan kebutuhan siswa dan materi yang diajarkan. Menghubungkan teori dengan praktik juga penting agar siswa dapat menguasai keterampilan secara fungsional. Materi pembelajaran sebaiknya dikembangkan tanpa mengurangi cakupannya. Partisipasi siswa perlu didorong dengan memberikan kebebasan dalam mengemukakan pendapat. Metode juga harus menempatkan guru dalam peran yang sesuai sebagai pembimbing utama dalam proses belajar (Ramli, 2014). Dengan menerapkan metode yang tepat, pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif dan bermakna.



**Gambar 3 Proses Pembelajaran Menulis Kreatif di Luar Ruang Kelas**

Metode pembelajaran menulis kreatif di sekolah ini masih konvensional. Dimana penyajian materi menggunakan metode pencatatan oleh guru di papan tulis dan siswa menyalinnya. Tantangan dalam metode pembelajaran menulis kreatif ini adalah perbedaan kecepatan siswa dalam menyalin materi yang ditulis di papan tulis. Beberapa siswa mampu mencatat dengan cepat, sementara yang lain tertinggal dan kesulitan memahami materi karena fokus pada pencatatan. Hal ini dapat menghambat efektivitas pembelajaran. Untuk mengatasi masalah ini, guru dapat menggunakan media digital seperti presentasi PowerPoint atau bahan cetak yang dibagikan sebelum pelajaran dimulai. Dengan demikian, siswa dapat lebih fokus pada pemahaman konsep daripada sekadar mencatat.

Dalam pembelajaran menulis kreatif, guru menerapkan juga metode penugasan. Metode penugasan dalam menulis kreatif membutuhkan waktu yang cukup lama bagi guru dalam mengoreksi hasil karya siswa. Perbedaan kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas juga membuat guru harus meluangkan waktu tambahan di pertemuan berikutnya untuk memberikan evaluasi. Solusi yang dapat diterapkan adalah penggunaan metode evaluasi yang lebih efisien, seperti umpan balik langsung di kelas atau diskusi kelompok. Dengan metode peer review, siswa juga dapat saling memberikan masukan terhadap karya teman mereka, sehingga mempercepat proses refleksi dan revisi tulisan.

Dalam beberapa kegiatan pembelajaran, metode pembelajaran yang diterapkan lebih menekankan pada pemahaman teori dibandingkan praktik menulis. Hal ini dapat menghambat perkembangan keterampilan siswa dalam

menulis kreatif secara mandiri. Untuk mengatasi hal ini, guru perlu mengalokasikan lebih banyak waktu untuk latihan menulis dan mendorong siswa untuk menghasilkan karya kreatif secara rutin. Metode berbasis proyek, seperti pembuatan buku kelas atau jurnal harian, dapat menjadi solusi agar siswa lebih terbiasa dalam menuangkan ide mereka ke dalam tulisan.

Pada intinya, metode pembelajaran masih banyak dilakukan dengan cara konvensional tanpa integrasi teknologi yang optimal. Padahal, teknologi dapat membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran menulis kreatif. Solusi yang dapat diterapkan adalah penggunaan aplikasi penulisan kolaboratif seperti *Google Docs* atau *platform* pembelajaran daring yang memungkinkan siswa menulis, berbagi, dan mendapatkan umpan balik secara langsung dari guru maupun teman sebaya. Selain itu, penggunaan alat bantu seperti video tutorial atau aplikasi koreksi tata bahasa dapat membantu siswa memahami konsep menulis dengan lebih baik.

### Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan alat yang berfungsi sebagai perantara dalam proses belajar, menghubungkan satu pihak dengan pihak lainnya. Peran media ini sangat penting untuk mempermudah penyampaian materi dan membantu mencapai tujuan pembelajaran secara lebih efektif (Wulandari *et al.*, 2023). Penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan pemahaman siswa dan membuat proses belajar lebih interaktif serta menarik. Dengan media yang variatif, pembelajaran menjadi lebih

efektif dan mampu menyesuaikan dengan kebutuhan serta karakteristik siswa.



**Gambar 4 Ruang Kelas dan Pojok Baca**

Salah satu hambatan dalam media pembelajaran menulis kreatif adalah dominasi penggunaan media konvensional seperti papan tulis, spidol, dan buku. Meskipun media ini mudah diterapkan dan tidak memerlukan banyak persiapan, penggunaannya yang terus-menerus dapat membuat siswa cepat bosan dan kurang termotivasi dalam belajar. Untuk mengatasi masalah ini, guru dapat mengombinasikan media konvensional dengan media modern seperti video pembelajaran, presentasi interaktif, dan *platform* digital. Dengan demikian, siswa dapat lebih tertarik dalam proses pembelajaran dan memiliki pengalaman belajar yang lebih beragam.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa media kinestetik jarang digunakan dalam pembelajaran menulis kreatif karena keterbatasan waktu dalam persiapannya. Padahal, media ini sangat bermanfaat bagi siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik dan dapat meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Solusi yang dapat diterapkan adalah penggunaan metode sederhana berbasis aktivitas fisik, seperti permainan kata, pembuatan peta konsep, atau menulis di atas kartu-kartu kecil untuk membangun interaksi antar siswa. Dengan perencanaan yang matang,



media kinestetik dapat diterapkan tanpa mengganggu alokasi waktu pembelajaran. keterbatasan infrastruktur seperti kurangnya perangkat teknologi atau jaringan internet yang tidak stabil dapat menjadi hambatan dalam penggunaan media pembelajaran berbasis digital. Untuk mengatasi masalah ini, sekolah dapat mengalokasikan anggaran untuk pengadaan fasilitas yang lebih baik, atau guru dapat menyiasatinya dengan menggunakan media pembelajaran luring yang tetap menarik, seperti infografis cetak, rekaman audio, atau modul interaktif berbasis cetak. Dengan demikian, keterbatasan infrastruktur tidak menjadi penghalang utama dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran.

### **Evaluasi Pembelajaran**

Evaluasi pembelajaran merupakan proses penilaian dalam pembelajaran yang bertujuan untuk mengukur efektivitas penyampaian materi. Melalui evaluasi, pendidik dapat menilai sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai serta memahami keberhasilan dalam menyampaikan materi kepada peserta didik (Rusnawati, 2022). evaluasi harus digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan berbagai teknik yang relevan (Ansyoriyah *et al.*, 2023). Evaluasi sangat penting dalam pembelajaran karena membantu pendidik mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dalam proses mengajar. Dengan evaluasi yang tepat, pendidik dapat melakukan perbaikan dan menyesuaikan strategi agar pembelajaran lebih efektif serta sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Berdasarkan temuan penelitian, tidak terdapat metode atau teknik khusus dalam

mengevaluasi pembelajaran menulis kreatif. Guru lebih banyak menilai hasil tulisan siswa serta memberikan masukan baik secara lisan maupun tertulis, baik secara individu maupun di depan kelas. Idealnya evaluasi tidak selalu dilakukan di akhir proses pembelajaran, tetapi juga dapat dilakukan secara berkelanjutan untuk memberikan umpan balik kepada siswa.

Hambatan lainnya dalam evaluasi pembelajaran menulis kreatif adalah keterbatasan waktu. Proses menilai tugas menulis siswa membutuhkan waktu yang cukup lama untuk memastikan ketercapaian tujuan pembelajaran secara menyeluruh. Sebagai solusinya, guru dapat menggunakan teknik evaluasi berbasis rubrik yang lebih terstruktur agar penilaian menjadi lebih cepat dan objektif. Selain itu, penerapan evaluasi berbasis teknologi seperti aplikasi penilaian daring dapat mempercepat proses koreksi dan memberikan umpan balik yang lebih efisien.

Evaluasi pembelajaran menulis kreatif dilakukan dengan metode yang cukup sederhana, berfokus pada penilaian produk tulisan siswa, serta pemberian masukan untuk peningkatan keterampilan mereka. Evaluasi dilakukan tidak hanya oleh guru tetapi juga melibatkan kepala sekolah, guru lain, serta siswa itu sendiri. Meski evaluasi ini sudah cukup membantu dalam menilai hasil pembelajaran, masih terdapat hambatan dalam keterbatasan waktu serta kecenderungan penilaian yang lebih mengutamakan aspek kognitif dibandingkan sikap. Untuk meningkatkan efektivitas evaluasi, pendekatan yang lebih sistematis dan teknik evaluasi yang lebih beragam dapat diterapkan agar hasil evaluasi lebih komprehensif dan objektif.



Secara keseluruhan, pembelajaran menulis kreatif di SD Muhammadiyah 1 Banjarnegara dapat membawa dampak positif terhadap pengembangan keterampilan siswa, namun masih menghadapi sejumlah hambatan yang cukup kompleks. Hambatan-hambatan tersebut mencakup aspek tujuan pembelajaran yang belum optimal karena perbedaan tingkat kemampuan siswa, keterbatasan waktu, serta kurangnya minat dan kepercayaan diri siswa. Di sisi lain, guru menghadapi tantangan dalam hal beban kerja, kualifikasi profesional, dan keterbatasan dalam metode serta media pembelajaran yang digunakan. Evaluasi pembelajaran pun belum sepenuhnya sistematis dan cenderung konvensional. Makna dari hasil ini menunjukkan bahwa meskipun semangat untuk menumbuhkan literasi kreatif di kalangan siswa sudah berjalan, dukungan struktural, pedagogis, dan teknologi masih perlu diperkuat.

Implikasi dari hasil ini menuntut adanya pendekatan yang lebih komprehensif dan kolaboratif dalam pengembangan pembelajaran menulis kreatif. Rencana yang dapat dirumuskan meliputi peningkatan pelatihan dan pendampingan bagi guru, penyusunan buku ajar standar, pengintegrasian teknologi dan metode pembelajaran berbasis proyek, serta evaluasi yang berkelanjutan dan formatif. Selain itu, sekolah juga perlu mendorong kerja sama dengan komunitas kepenulisan untuk menciptakan ekosistem literasi yang suportif. Dengan demikian, diharapkan semua siswa—terlepas dari latar belakang atau tingkat keterampilannya—dapat mengembangkan potensi menulis kreatif secara maksimal dan berkesinambungan.

## Simpulan

Penelitian ini mengungkap beberapa temuan terkait hambatan dan solusi dalam pembelajaran menulis kreatif di SD Muhammadiyah 1 Banjarnegara. Salah satu temuannya adalah tidak adanya kriteria gelar akademik formal bagi pengajar menulis kreatif. Sekolah lebih menekankan pada pengalaman praktis dan jejak digital dalam dunia kepenulisan daripada sertifikasi atau latar belakang akademik formal. Temuan ini bertentangan dengan teori pendidikan yang menekankan pentingnya kualifikasi akademik dan sertifikasi pendidik, sehingga membuka wacana baru mengenai fleksibilitas dalam penentuan kompetensi guru. Selain itu, minimnya integrasi teknologi dan dominasi metode konvensional menunjukkan adanya kesenjangan antara teori pedagogi modern dan praktik lapangan menjadi hambatan besar dalam pembelajaran menulis kreatif.

Konsep mengenai diferensiasi pembelajaran dalam menulis kreatif juga perlu diterapkan, terutama dalam menghadapi keberagaman tingkat keterampilan siswa. Pendekatan holistik dalam pengembangan media, materi, dan metode pembelajaran yang lebih beragam dan responsif terhadap kebutuhan siswa menjadi hal yang perlu dilakukan juga. Selain itu, mengembangkan buku ajar khusus menulis kreatif hal yang perlu ditindaklanjuti oleh sekolah dan pemerintah guna meningkatkan efektivitas pembelajaran. Penekanan pada evaluasi berkelanjutan berbasis rubrik juga memberikan arah baru dalam membentuk sistem penilaian yang lebih objektif dan efisien.

Pada program pembelajaran menulis kreatif di SD Muhammadiyah 1 Banjarnegara, peran dinas pendidikan masih kurang terasa. Kedepannya, dinas pendidikan perlu ikut serta membantu baik secara moral maupun finansial agar pembelajaran menulis kreatif dapat berjalan lebih lancar. Selain itu, dinas pendidikan terkait perlu melakukan sosialisasi kegiatan semacam ini agar sekolah lain dapat meniru kegiatan yang cukup bermanfaat tersebut.

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam cakupan lokasi dan jumlah subjek yang diteliti, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas. Penelitian ini juga belum mengeksplorasi dampak jangka panjang program menulis kreatif terhadap prestasi akademik siswa secara kuantitatif. Oleh karena itu, perlu memperluas wilayah studi ke berbagai sekolah dengan karakteristik berbeda serta menggunakan pendekatan campuran (*mixed methods*) untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas pembelajaran menulis kreatif dalam berbagai konteks terkhusus tingkat pendidikan dasar.

### Daftar Pustaka

- Adisel, A., Aprilia, Z. U., Putra, R., & Prastiyo, T. (2022). Komponen-Komponen Pembelajaran dalam Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran IPS. *Journal of Education and Instruction (JOEI)*, 5(1), 298–304. <https://doi.org/10.31539/joeai.v5i1.3646>
- Agave, Q. (2020). Teknik Dokumentasi dan Pelaporan dalam Tataran Klinik. *Osfpreprints*.

<https://doi.org/doi.org/10.31219/osf.i0%2F96g4v>

- Anissa Valenia Samputri, Arina Mayang Fanguna, & Ahmad Khoiri. (2022). Peran Kokurikuler Dan Ekstrakurikuler Terhadap Peningkatan Prestasi Siswa Di Smp Istiqomah Sambas Purbalingga. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 34–40. <https://doi.org/10.30640/abdimas45.v1i1.191>
- Ansyorih, S., Boeriswati, E., & Supriyana, A. (2023). *Evaluasi Pembelajaran Bahasa* (A. Supriyana, Ed.). Penerbit Adab.
- Aprilia, F., Neisya, N., Yanti, C. H., & Syaputri, K. D. (2022). Peningkatan Literasi Menulis Kreatif melalui Gelar Wicara Daring. *Jurnal Abdimas Prakasa Dakara*, 2(1), 15–23. <https://doi.org/10.37640/japd.v2i1.1352>
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications Ltd.
- Dwitasari, P., Darmawati, N. O., Noordyanto, N., Sittasya, V. A., Zulraniyah, W., Raihanah, F. D., & Karim, A. A. (2020). Penggunaan Metode Observasi Partisipan untuk Mengidentifikasi Permasalahan Operasional Suroboyo Bus Rute Merits. *Jurnal Desain Idea: Jurnal Desain Produk Industri Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya*, 19(2), 53. [https://doi.org/10.12962/iptek\\_desain.v19i2.7943](https://doi.org/10.12962/iptek_desain.v19i2.7943)

- Habibi, A., Abdur Rahman, A., Shabibur Rahmat, M., & Fuadi Fikri, I. (2023). Analisis Konsep Dasar Program Sekolah Penggerak Kemendikbud Tahun 2022. *Journal of Education and Teaching*, 2(1).
- Heigham, J., & Croker, R. A. (2009). *Qualitative Research in Applied Linguistics A Practical Introduction*. Palgrave Macmillan.
- Helvy Tiana Rosa. (2020). *Proses Kreatif Menulis Cerpen Perempuan Pekerja Rumah Tangga*. Universitas Negeri Jakarta.
- Jamila, S. H. (2023). Komponen Pembelajaran dalam Al-Qur'an dan Hadis. *ILJ: Islamic Learning Journal*, 1(1), 45–70. <https://doi.org/10.54437/iljjislamiclearningjournal.v1i1.764>
- Khan, R. I., & Wulansari, W. (2021). Pengaruh Pemberian Pelatihan Menulis Kreatif Terhadap Keterampilan Menulis Dongeng Anak. *Jurnal Pelita PAUD*, 6(1), 15–23. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v6i1.1329>
- Lincoln, Y. S. , & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic Inquiry*. Sage Publications.
- Mahfudhoh, M., & Nuroh, E. Z. (2024). Pengaruh Cerita Digital Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Sekolah Dasar. *Semantik*, 13(1), 103–114. <https://doi.org/10.22460/semantik.v13i1.p103-114>
- Mazaya, N. N., & Suliswaningsih, S. (2023). Perancangan Ui/Ux Aplikasi “Dengerin” Berbasis Mobile Menggunakan Metode Design Thinking. *Komputa : Jurnal Ilmiah Komputer Dan Informatika*, 12(2), 39–49. <https://doi.org/10.34010/komputa.v12i2.10157>
- McVey, D. (2008). Why All Writing is Creative Writing. *Innovations in Education and Teaching International*, 45(3), 289–294. <https://doi.org/10.1080/14703290802176204>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru* (C. R. Rohidi & Mulyarto, Eds.). Universitas Indonesia.
- Mumpuni, A. (2023). Pelatihan Menulis Kreatif melalui Permainan Tebak Cerita Creative Writing Training Through Guessing Story Games. *JAMU: Jurnal Abdi Masyarakat UMUS*, 3(02), 81–87. <https://doi.org/10.46772/jamu.v3i02.1008>
- Ninawati, M. (2019). Efektivitas Model Pembelajaran Literasi Kritis Berbasis Pendekatan Konsep Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Kreatif Siswa Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, , 4(1). <https://doi.org/10.23969/jp.v4i1.1747>
- Nursalim, M. P., Risnawati, E., & Mubarak, Z. (2020). *Penulisan Kreatif* (R. B. Triad, Ed.). Unpam Press.

- Putriani Lubis, Maria Bintang Hasibuan, & Gusmaneli Gusmaneli. (2024). Teori-Teori Belajar dalam Pembelajaran. *Intellektika : Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(3), 01–18. <https://doi.org/10.59841/intellektika.v2i3.1114>
- Ramli. (2014). Penerapan Metode-Metode Pembelajaran Menulis Di Sma Negeri Sekabupaten Nagan Raya. *Metamorfosa Journal*, 2(1).
- Rusnawati, M. (2022). Komponen-Komponen Dalam Operasional Pendidikan. *JURNAL AZKIA : Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam*, 15(2). <https://doi.org/10.58645/jurnalazkia.v15i2.18>
- Sandya Rindi Amida, A. (2023). Kegiatan Kokurikuler Mendukung Pendalaman Materi Siswa di SMA Negeri 1 Jakenan. *Kaloka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Daerah*, 2(2). <https://doi.org/10.26877/kaloka.v2i2.15797>
- Sari, N. I., & Septiani, E. (2020). Meningkatkan Kemampuan Membaca Efektif dan Menulis Kreatif pada Siswa SMA di Jakarta. *Jurnal Terapan Abdimas*, 5(2), 149. <https://doi.org/10.25273/jta.v5i2.5568>
- Sukmawati, H. (2021). Komponen-Komponen Kurikulum Dalam Sistem Pembelajaran. *Ash-Shahabah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 7(1).
- Suprayogi, S., Pranoto, B. E., Budiman, A., Maulana, B., & Swastika, G. B. (2021). Pengembangan Keterampilan Menulis Siswa SMAN 1 Semaka Melalui Web Sekolah. *Madaniya*, 2(3), 283–294. <https://doi.org/10.53696/27214834.92>
- Vedia. (2018). *Pembelajaran Menulis Kreatif di Sekolah Alam (Suatu Penelitian Etnografi di Kelas 4 Sekolah Alam Tangerang)*. Universitas Negeri Jakarta.
- Vuri, D. (2016). Penerapan Pendekatan Pengalaman Berbahasa dalam Pembelajaran Bahasa di Sekolah Dasar Kelas Rendah. *Jurnal Ilmiah Guru "COPE"*, 01(20). <https://doi.org/10.21831/jig%20cope.v20i1.10790>
- Wulandari, A. P., Salsabila, A. A., Cahyani, K., Nurazizah, T. S., & Ulfiah, Z. (2023). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar. *Journal on Education*, 5(2), 3928–3936.
- Yarmi, G. (2014). Meningkatkan Kemampuan Menulis Kreatif Siswa Melalui Pendekatan Whole Language Dengan Teknik Menulis Jurnal. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 28(1), 8–16. <https://doi.org/10.21009/PIP.281.2>
- Zulfirman, R. (2022). Implementasi Metode Outdoor Learning dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Agama Islam di MAN 1 Medan. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 3(2). <https://doi.org/10.30596/jppp.v3i2.11758>